

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 01

Bunga Cempaka¹, Sumiyani², Nur Latifah³
1,2,3PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹bungacempaka0505@gmail.com, ²sumiyani.kinanti@gmail.com,
³nurlatifah@umt.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the difficulties of beginning reading of grade II students of SDN Duri Kosambi 01. This research uses descriptive method with qualitative approach. The research sample was 8 students. Data collection techniques using tests, interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the aspect of students' highest difficulty in beginning reading is in fluency with a score of 25%. Next is in the aspect of mastering punctuation with a score of 28%. Another difficulty experienced by students is in the aspect of intonation with a score of 31%. Then in the aspect of voice clarity with a score of 44%. The last aspect of difficulty in beginning reading is in the aspect of memorization with a score of 53%. So the difficulties in beginning reading experienced by grade II students at SDN Duri Kosambi 01 namely on fluency, intonation, voice clarity and mastering punctuation.

Keywords: beginning reading difficulties, beginning reading, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Duri Kosambi 01. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 8 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan yaitu pada kelancaran dengan skor 25%. Selanjutnya yaitu pada aspek penguasaan tanda baca dengan skor 28%. Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu pada aspek intonasi dengan skor 31%. Lalu pada aspek kejelasan suara dengan skor 44%. Aspek kesulitan membaca permulaan yang terakhir yaitu pada aspek lafal dengan skor 53%. Maka kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di SDN Duri Kosambi 01 yaitu pada kelancaran, intonasi, kejelasan suara, menguasai tanda baca dan lafal.

Kata kunci: kesulitan membaca permulaan, membaca permulaan, siswa sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan

menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai

usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai - nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam pengembangan sikap, keterampilan dan minat serta bakat siswa. Arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar

adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran tersebut mulai diajarkan pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga. Jika siswa belum menguasai pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika melanjutkan pendidikan ke kelas tinggi. Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman tersebut. Membaca juga tidak terlepas dari

persoalan bahasa, sebab membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD/MI) digolongkan menjadi 2 golongan, salah satunya yaitu membaca di kelas awal (membaca permulaan).

Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca di kelas rendah. Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada peserta didik untuk mengubah rangkaian - rangkaian huruf menjadi rangkaian - rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan yaitu karena masih adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam penglihatan, ketidakmampuan menganalisis kata menjadi huruf - huruf, ketidakmampuan memahami sumber bunyi, kesulitan mengurutkan kata - kata dan huruf, membaca kata demi kata dan ketidakmampuan dalam

berfikir konseptual.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang ada, yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Duri Kosambi 01. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, bermakna dan mendalam agar tujuan penelitian ini akan tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes membaca siswa, terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa – siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Aspek 1 lafal, aspek 2 kelancaran, aspek 3 kejelasan suara, aspek 4 intonasi, aspek 5 menguasai tanda baca. Berikut adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 4. 1

Rekapitulasi Data Siswa Kesulitan Membaca Permulaan

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	MM	75	25	25	25	25
2.	PR	25	25	25	25	25
3.	ME	50	25	25	25	50
4.	MI	75	25	75	50	25
5.	MI M	75	25	50	25	25
6.	RA	25	25	50	25	25
7.	PR D	25	25	25	25	25
8.	MA D	75	25	75	50	25

Analisis Data Hasil Wawancara Guru Mengenai Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Duri Kosambi 01 mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. hal tersebut dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru. Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu membaca masih terbata – bata, belum hafal dengan huruf sehingga kesulitan dalam merangkai

huruf menjadi kata pada kata yang panjang, siswa kesulitan pada saat membaca kata keseluruhan terutama untuk kata yang panjang membutuhkan waktu yang lama, sulit melafalkan kata yang ada imbuhan huruf ‘ny’ ‘ng’. Siswa juga mengalami banyak kesalahan ketika membaca seperti merubah kata, menambahkan huruf, menghilangkan huruf serta pengucapan kata yang tidak tepat, intonasi yang digunakan juga belum stabil dan tidak memperhatikan tanda baca. Serta kurangnya perhatian dari orang tua dirumah karena tidak mengulang untuk belajar membaca.

Guru memberikan penanganan dan melatih siswa dengan mengumpulkan dalam satu kelompok yaitu ada 8 anak, pada saat siswa yang lain mengerjakan tugas, guru fokus untuk membimbing 8 anak tersebut, memberikan video pembelajaran atau melakukan diferensiasi

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Data Skor Rata – Rata Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	MM	75	25	25	25	25

2.	PR	25	25	25	25	25
3.	ME	50	25	25	25	50
4.	MI	75	25	75	50	25
5.	MIM	75	25	50	25	25
6.	RA	25	25	50	25	25
7.	PRD	25	25	25	25	25
8.	MA D	75	25	75	50	25
	Jumlah	53	25	44	31	28

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis temuan terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut seperti pada lafal, kelancaran, kejelasan suara, intonasi, dan penguasaan tanda baca. Hal tersebut terkait dengan kemampuan dan aspek yang merupakan ciri membaca permulaan.

Pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Lafal

Aspek ini menilai kemampuan kefasihan siswa dalam membaca, dan ketepatan dalam mengucapkan kata – kata. Pada aspek ini rata – rata siswa sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang memiliki nilai pada aspek yaitu. Kesulitan membaca

pada aspek pelafalan yaitu siswa membaca dengan ragu – ragu dan terbata – bata. Hal tersebut mengakibatkan pelafalan siswa ketika membaca menjadi kurang fasih, dan kurang tepat dalam mengucapkan kata – kata dan dapat mempengaruhi makna kata.

Dapat disimpulkan rata rata skor yang diperoleh pada aspek pelafalan yaitu 53%. Sudah cukup baik dalam pelafalan hanya saja ketika membaca siswa ragu – ragu dengan apa yang dibacanya sehingga pelafalan menjadi kurang jelas.

b. Kelancaran

Aspek ini untuk mengukur siswa dalam membaca. Kemampuan pada aspek ini yaitu kemampuan untuk membaca dengan ketepatan, kecepatan, kefasihan, dan pengucapan yang jelas dan benar. Berdasarkan penelitian diatas yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu MM, PR, ME, MI, MIM, RA, PRD, MAD.. Kesulitan pada aspek ini terjadi karena siswa ragu – ragu terhadap kemampuannya, kurang menganal huruf. (Muammar, 2020, h.25) mengatakan bahwa pengulangan saat membaca terjadi dikarenakan kurang mengenal huruf

oleh siswa sehingga membaca menjadi lambat sambil mengingat – ingat nama huruf tersebut. Hal tersebut akan membawa pengaruh negatif pada kelancaran membaca siswa.

Dapat disimpulkan bahwa rata – rata skor pada aspek ini yaitu 25%. Siswa belum mampu membaca dengan lancar, masih sulit untuk mengeja. Terutama untuk kalimat yang panjang siswa membaca dengan mengeja dan pengulangan kata.

c. Kejelasan suara

Kemampuan pada aspek ini yaitu kemampuan artikulasi artinya dalam membaca suara pembaca harus jelas sehingga dapat terdengar oleh pendengar. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini yaitu, MM, PR, ME, PRD Kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena siswa kurang memperhatikan cara membaca atau membaca terlalu cepat sehingga menghilangkan beberapa huruf dalam kalimat dan pada akhirnya membuat pendengar merasa tidak jelas apa yang sebenarnya disampaikan. Menurut (Wulan & Yayan, 2020, h.58-59) pada saat membaca seorang pembaca harus memperhatikan jarak antara pembaca dengan pendengar dan

banyaknya pendengar, sehingga dapat didengar baik oleh para pendengar lainnya.

Rata – rata skor pada aspek ini yaitu 44%. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam kejelasan suara. Siswa membaca dengan ragu – ragu sehingga penggunaan artikulasinya masih kurang jelas.

d. Intonasi

Kemampuan pada aspek ini yaitu kemampuan membaca teks secara jelas serta mengatur tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kalimat. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini yaitu MM, ME, MIM, RA, PRD. Kesulitan pada aspek ini terjadi karena siswa merasa malu dan kurangnya rasa percaya diri pada saat membaca sehingga menyebabkan kurang tepat dalam penggunaan intonasi. Menurut (Wulan & Yayan, 2020, h.59) intonasi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat serta memperhatikan jeda.

Aspek ini memiliki rata-rata skor yaitu 31%. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang dalam penggunaan intonasi, membaca dengan nada datar, naik turun yang disebabkan

karena siswa belum lancar dalam membaca. Membaca dengan lambat kata demi kata dan di eja, serta tidak menerapkan fungsi dari tanda baca.

e. Menguasai tanda baca

Aspek ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami fungsi dari tanda baca. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini yaitu MM, PR, MI, MIM,RA,PRD, MAD. kesulitan pada aspek ini yaitu penggunaan intonasi yang datar atau naik turun tidak sesuai dengan makna teks yang dibaca. Kesulitan pada aspek ini terjadi karena siswa belum mengerti arti atau fungsi penggunaan tanda baca seperti tanda baca yang utama yaitu titik dan koma. Menguasai tanda baca dapat membantu pembaca untuk dapat memahami jalan pikiran penulisnya (Wulan & Yayan, 2020, h.59).

Aspek ini memiliki rata – rata skor yaitu 28%. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum faham mengenai fungsi dan penggunaan tanda baca serta tidak menerapkan fungsi dari tanda baca. Hal tersebut menyebabkan penggunaan intonasi siswa saat membaca menjadi datar dan tidak stabil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Duri Kosambi 01 pada siswa kelas II mengenai kesulitan membaca permulaan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan yaitu pada aspek kelancaran dengan skor 25%. Kesulitan membaca selanjutnya yaitu pada aspek menguasai tanda baca dengan skor 28%. Lalu kesulitan dalam membaca yang dialami siswa yaitu pada aspek intonasi dengan skor 31%. Aspek kejelasan suara dengan skor 44%. Aspek terakhir yaitu aspek pelafalan dengan skor 53%.

Maka kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di SDN Duri Kosambi 01 yaitu siswa masih sulit untuk membaca lancar. Siswa membaca masih dengan mengeja, kata perkata, lambat dan melakukan pengulangan kata. Hal tersebut terjadi karena siswa ragu – ragu ketika membaca, kurang mengenal kata dan sulit untuk merangkai susunan huruf menjadi kata. Kesulitan selanjutnya yaitu menguasai tanda baca, pada

kesulitan ini masih banyak siswa yang tidak menguasai tanda baca karena siswa belum faham mengenai fungsi penggunaan tanda baca seperti tanda baca yang utama yaitu titik dan koma. Kesulitan selanjutnya yaitu siswa sulit dalam kejelasan suara dan intonasi, karena siswa membaca dengan rasa kurang percaya diri dan ragu – ragu terhadap apa yang dibacanya mengakibatkan kurang jelas dalam penggunaan artikulasi serta intonasi yang tidak stabil terkadang naik dan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Muammar. (2020a). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Hilmiati (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Wulan, A. S., & Yayan, A. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)* (M. Qiara (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.